



## PENGETAHUAN IBU TERKAIT DIARE PADA ANAK

**Hidayatul Hasni<sup>1\*</sup>, Nurleny<sup>2</sup>, Meria Kontesa<sup>3</sup>, Mira Andika<sup>4</sup>, Lola Despita Sari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang

Email : hidayatul36@gmail.com

### ABSTRAK

Diare merupakan suatu penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak – anak dan berpotensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare adalah suatu kondisi dimana anak mengalami buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 atau lebih per hari. Hal ini merupakan gejala infeksi pencernaan, yang disebabkan oleh berbagai bakteri, organisme, virus dan parasit. Diare yang terjadi pada anak jika tidak tertangani dengan baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami diare akan menyebabkan kehilangan cairan di dalam tubuhnya dan jika di biarkan saja akan menyebabkan kematian pada anak. Dalam mengatasi diare pada anak ini perlunya ditingkatkan pengetahuan orang tua, sehingga orang tua dapat melakukan penatalaksanaan yang tepat pada anaknya Ketika mengalami diare. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan 65% anak pernah mengalami diare, dan Sebagian besar orang tua yaitu 80% memiliki pengetahuan yang kurang terhadap diare pada anak. Dapat disimpulkan pentingnya peningkatan pengetahuan orang tua sehingga dapat melakukan penatalaksanaan yang tepat.

**Kata Kunci:** Diare, Anak, Pengetahuan

### ABSTRACT

*Diarrhea is an infectious disease that often occurs in children and has the potential to become an Extraordinary Event (KLB). Diarrhea is a condition in which a child has 3 or more bowel movements per day. It is a symptom of a digestive infection, which is caused by a variety of bacteria, organisms, viruses and parasites. Diarrhea that occurs in children if not handled properly will affect the growth and development of children. Children who experience diarrhea will cause loss of fluid in the body and if left alone will cause death in children. In dealing with diarrhea in children, it is necessary to increase parental knowledge, so that parents can carry out appropriate management of their children when experiencing diarrhea. The results of this community service found that 65% of children had experienced diarrhea, and the majority of parents, namely 80%, had insufficient knowledge of diarrhea in children. It can be concluded that the importance of increasing parental knowledge so that they can carry out appropriate management.*

**Keywords:** Diarrhea, children, knowledge

### PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak akan memilih hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar

tercapai masa depan yang baik (1). Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia anak adalah sejak anak dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Berdasarkan konvensi hak-hak anak yang di setujui oleh Majelis Umum perserikatan bangsa - bangsa pada tanggal 20 November 1989 dan diratifikasi



Indonesia pada tahun 1990, bagian 1 pasal 1 yang dimaksud anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali pada undang – undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Anak usia balita cukup rentan terpapar berbagai penyakit yang mana salah satunya disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi yang akan menghambat pertumbuhan perkembangan pada anak salah satu penyakit yang sering di temukan pada anak balita yaitu gangguan pada saluran pencernaan yang mana salah satu penyakitnya yaitu diare (Ifrandi, 2017).

Pencegahan yang harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak diare seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanganan yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar (Firda, dkk, 2021).

Pencegahan yang tidak tepat dapat disebabkan juga karena kurang terpaparnya orang tua dengan informasi terkait diare, sehingga orang tua tidak tahu terkait bagaimana pencegahan diare pada balita, hal inilah yang menyebabkan kematian pada anak dengan diare. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatuyang berkaitan dengan diare (Arsurya et al., 2019).

Faktor yang dapat

menyebabkan tingginya kejadian diare adalah belum optimalnya pengetahuan orang tua terhadap diare, sehingga banyak kasus diare yang terjadi yang disebabkan karena kurang pengetahuan orang tua (ibu) balita. Pengetahuan ibu mengenal diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan diare serta malnutrisi pada anak. Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit seringkali menyebabkan kesalahan dalam penanganannya, sehingga penyakit semakin bertambah parah. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mendukung terjadinya suatu tindakan seseorang. Adanya pendidikan yang dapat menambah pengetahuan responden dalam menerima segala informasi sehingga akan dapat memilih perilaku yang baik untuk dilakukan dan perilaku yang kurang baik. Pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan diri dan balita yang diasuhnya karena seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memperhatikan kesehatan diri dan anaknya (Nengsih, 2017).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh



intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Nursalam, 2015).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (*World Health Organization*) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya (Nursalam, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Choririn, (2019) mengatakan bahwa 81 orang ibu yang memiliki anak balita yang berada di dapatkan hasil 40 orang (49,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sedangkan 37 orang (49,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang

baik, dan 4 orang (4,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Rata-rata ibu tersebut telah pernah mendapatkan informasi dari posyandu melalui kegiatan penyuluhan oleh kader tentang diare tersebut.

Berdasarkan survay awal yang dilakukan pada 8 orang tua yang ada di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan data 8 orang yang ada di daerah wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan hasil 6 orang anak yang pernah mengalami diare pada dua bulan terakhir dan 2 orang anak yang tidak mengalami diare 2 bulan terakhir. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara hampir semua orang tua dari balita yang mengalami diare kurang memahami dengan kejadian diare pada anaknya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa 2 orang ibu mengatakan anaknya akan sembuh sendiri karena diare bukan penyakit yang mematikan, palingan hanya memberi makan agar diarenya cepat berhenti dan sebanyak 3 orang mengatakan bingung mau berbuat apa ketika anak nya mengalami diare selama 2 hari tidak sembuh.

## METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian berupa penyuluhan yang dilakukan dengan cara berikut ini:

Tujuan	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang diare pada anak
Isi kegiatan	Memberikan pengetahuan pada orang tua tentang diare pada anak
Sasaran	Orang tua yang mempunyai anak balita
Strategi	Penyuluhan, ceramah, dan diskusi



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan survey awal di puskesmas Andalas berdasarkan data prevalensi penyakit diare yang terbanyak di dinas Kesehatan kota padang. pada tahap ini pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian yang dimulai dari penyusunan proposal kegiatan, pengurusan surat izin kegiatan pengabdian, bekerjasama dengan kader Kesehatan untuk menentukan lokasi pengabdian dan mengumpulkan ibu yang memiliki anak balita.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian Pembukaan dilakukan oleh Tim pengabdian yang dilakukan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tahapan pembukaan yang dilakukan oleh moderator, penyampaian materi penyuluhan oleh presenter yang terdiri dari pengertian penyakit diare, etiologi diare, tanda dan gejala anak dengan diare, klasifikasi diare pada anak, dan penatalaksanaan diare pada anak. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari audien pengabdian.

### 3. Tahap evaluasi

#### a. Evaluasi struktur

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian 15 orang dan seluruh peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai selesai. Tempat, media dan alat yang digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### b. Evaluasi Proses

Waktu yang direncanakan sesuai dengan kegiatan penyuluhan. Selama kegiatan pengabdian orang tua sangat antusias dan aktif bertanya serta mampu memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung peserta mengikuti dari awal sampai selesai.

### 4. Hasil pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 2023. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan sebanyak 10 orang (67%) memiliki anak pernah mengalami diare, dan Sebagian besar orang tua yaitu 12 orang (80%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap diare pada anak.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan berjalan lancar sesuai dengan rencana mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan hal ini dibuktikan oleh banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta pengabdian. Peserta dapat memahami materi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsurya, Y., Rini, E. A., & Abdiana, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 452. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.720>.
- Aru, W.S., (2018). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pembrantasannya*, Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A. A., (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk pendidikan kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Choritin, D., & Indriani. (2019). *Studi Tentang Diare dan Faktor Resiko pada Balita Umur 1-5 Tahun*. Yogyakarta; STIKES Aisyiah. Yogyakarta.
- Dewi, dkk., (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan*



- Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare Pada BALita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, Program Dtudi Teknologi Pengan Universitas Terbuka. Medan.*
- Donsu. (2018). *Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Diare pada Anak*. *Jurnale-Biomedik*, 1 (2). Jakarta
- Fitri, S. M. (2017). *gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pamulang kota tengrang selatan. 2011*, 7–17.
- Idea. S., & Sudoyono. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Frekuensi Kejadian Diare pada Balita*. *Bandung. Global Medical dan Health Communication*, 3(1), 13-18.
- Ifriadi, A.R., (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Sentomo 1 Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta; Stikes Jendral A. Yani Yogyakarta.*
- Idea.S., (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Frekuensi KEjadian Diare pada Balita*. *Bandung. Global Medical dan HEalth Communication*, 3(1), 13-18.
- Hapsari, A. I., & Gunardi, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara*. *Sari Pediatri*, 19(6), 316. <https://doi.org/10.14238/sp19.6.2018.316-2>.
- Hastuty, M., & Utami, N, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Bangkinang KotaWilayah Kerja Puskesmas BangkinangKota*. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusasi Riau*. Vol 3 No 2 Tahun 2019.
- Hardi, (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di kelurahan Padang Bulan KecamatanMedan Baru, Medan: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Herwindasari. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Anak Usia Balita di Kelurahan Padasaku*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(2): 86 DOI; 10.17590/jpki.vli2.9746.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Diare di Indonesia*. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
- Komara, dkk., (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali*. *Intisari Sains Medis* 2020. Volume 11. Number 3: 1247-1251. P-ISSN: 2503-3638. E-ISSN:2089-9084.
- Notoadmodjo. S., (2007 & 2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Novianti, dkk., (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita 0-5 Tahun*. *Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida*. Vol. 09 No 01. p-ISSN2356-2528; e-ISSN 2620-9640.
- Pearce. 2017. *Tingkat PEngetahuan Dengan PEncegahan Diare dengan KEjadian Diare Pada Balita*. *Jurnal Kesehanan Andalas*.
- Rahmaniu, Y, et al., (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadekota Parepare*. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*.
- Widiarti, D., & Praptiani, W., (2019). *Ahli Bahasa Buku Ajaran Keperawatan Pediatri Vol.3 Edisi 2 (Essentials Of Peadriac Nursing,*



---

Terri Kyle & Susan Carman).  
Jakarta: ECG.